

**BUDAYA TOLERANSI BERBASIS MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP DATOK
SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

TENRI MARGANGKA

18 0201 0112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**BUDAYA TOLERANSI BERBASIS MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP DATOK
SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

TENRI MARGANGKA

18 0201 0112

Pembimbing

- 1. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.**
- 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tenri Margangka
NIM : 18 0201 0112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
- b. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



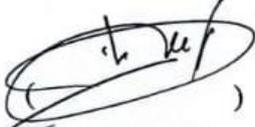
Tenri Margangka
NIM. 18 0201 0112

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Budaya Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo” yang ditulis oleh Tenri Margangka Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010112, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 30 Juli 2025 bertepatan dengan 4 Shafar 1447 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo



Dr. D. L. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199110608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Budaya Toleransi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo”. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Alm. Ayahanda Majidin dan Ibunda Tenri Esa yang telah mendoakan, mengusahakan, membimbing, mendidikan penulis dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan sehingga penulis bias sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M. Hum., selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor III UIN Palopo.
2. Prof Dr Sukirman, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan agama islam di UIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris prodi pendidikan agama islam.
4. Dr. Munir Yusuf, M. Pd., selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing I, Dr Andi Arif Pamassangi, S. Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan, dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I., Mustafa, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Zainuddin, S. Pd., M.Pd., selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. H. Samsuri, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga, om, tante, dan saudara-saudariku yang senantiasa mendukung dan memanjatkan doa kepada Allah swt agar langkah dan usaha penulis selalu diberikan kelancaran.
10. Kepada teman-teman saya Nila Wati dan Nur Wahyuni yang selama ini mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak hambatan namun dapat dilewati dengan baik, Semoga Allah Swt senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita di dunia maupun akhirat. Aamiin.

Palopo, 21 Juli 2025

Tenri Margangka
NIM 18 0201 0112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.... َ أ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِـ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُـ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-afāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّقْ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*

Contoh:

عَلِيّ : *alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : *arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālahfī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينُ اللهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam bentuk teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur’an

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)</p> <p>Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu) xiv</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
ra.	= <i>radhiyallāhu 'ānhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...:11	= QS Al-Mujadalah/58:11 atau QS Al-Imran/3:159
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	10
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Fokus Penelitian	34
C. Defenisi Istilah	34
D. Desain Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al- Baqarah/2: 256	14
---	----

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Pendidikan Agama Islam.....	18
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasana SMP Datok Sulaiman Putri Palopo	44
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Tenri Margangka, 2025. *“Budaya Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Andi Arif Pamessangi.

Penelitian ini membahas budaya toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Rumusan masalah penelitian mencakup: (1) bentuk budaya toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo; (2) implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo; dan (3) dampak dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) budaya toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo tercermin dalam sikap bekerja sama, saling menghargai, dan saling menghormati tanpa membedakan latar belakang budaya dan keyakinan peserta didik; (2) implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dilakukan melalui aktivitas pembelajaran di kelas, seperti doa pagi bersama, tidak membeda-bedakan siswa, pemberian keteladanan, serta penanaman sikap menghormati dan menghargai; (3) dampak implementasi pembelajaran tersebut antara lain terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif, terwujudnya kerukunan hidup berbudaya dan keharmonisan dalam perbedaan, terhindarnya konflik dan perpecahan, serta berkembangnya budaya saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan.

Kata Kunci: Budaya toleransi, Pendidikan Agama Islam, Multikultural

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Tenri Margangka, 2025. *“Multicultural-Based Tolerance Culture in Islamic Religious Education Learning at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.”* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Munir Yusuf and Andi Arif Pamessangi.

This study discusses the culture of tolerance in multicultural-based Islamic Religious Education learning at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. The research questions addressed are: (1) what forms of tolerance culture exist at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo; (2) how multicultural-based Islamic Religious Education is implemented at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo; and (3) what impacts result from such learning. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, and several students of SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) the culture of tolerance at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo is reflected in cooperation, mutual respect, and honoring one another regardless of cultural background and individual beliefs; (2) the implementation of multicultural-based Islamic Religious Education is carried out through classroom learning activities such as joint morning prayers, non-discrimination among students, role modeling, and fostering respect and appreciation; and (3) the impacts of such implementation include the creation of a comfortable and conducive learning environment, the realization of cultural harmony and peaceful coexistence in diversity, the avoidance of conflict and division, and the development of a culture of mutual respect, appreciation, and acceptance of differences.

Keywords: Tolerance Culture, Islamic Religious Education, Multicultural

Verified by UPB

الملخص

تبري مرغانكا، ٢٠٢٥. "ثقافة التسامح المبنية على التعددية الثقافية في تعليم مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولية داتوك سليمان للبنات - فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: منير يوسف وأندي عارف باميسانغي.

يتناول هذا البحث ثقافة التسامح في تعليم مادة التربية الإسلامية المبنى على التعددية الثقافية في المدرسة المتوسطة الأولية داتوك سليمان للبنات - فالوفو. وتمثل إشكالية البحث في: (١) أشكال ثقافة التسامح في المدرسة المتوسطة الأولية داتوك سليمان للبنات - فالوفو؛ (٢) تطبيق تعليم مادة التربية الإسلامية المبنى على التعددية الثقافية في المدرسة المتوسطة الأولية داتوك سليمان للبنات - فالوفو؛ (٣) الآثار المترتبة على هذا التعليم. وقد استخدمت الباحثة المنهج النوعي بالمدخل الوصفي. أما وحدات البحث فتتكون من مدير المدرسة، ومدرسة مادة التربية الإسلامية، وبعض طالبات المدرسة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق، ثم حُللت عبر مراحل: اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) ثقافة التسامح في المدرسة المتوسطة الأولية داتوك سليمان للبنات - فالوفو تتجلى في روح التعاون، والاحترام المتبادل، وتقدير الآخرين دون تمييز في الخلفية الثقافية والمعتقدات؛ (٢) يتم تطبيق تعليم مادة التربية الإسلامية المبنى على التعددية الثقافية من خلال أنشطة صافية مثل: الدعاء الصباحي المشترك، وعدم التمييز بين الطالبات، وتقديم القدوة الحسنة، وغرس قيم الاحترام والتقدير؛ (٣) أما آثار التطبيق فهي إيجاد بيئة تعليمية مريحة ومشجعة، وتحقيق التعايش السلمي والانسجام في ظل الاختلاف، والابتعاد عن النزاعات والانقسامات، إضافة إلى تنمية ثقافة الاحترام المتبادل وتقدير وقبول الاختلاف.

الكلمات المفتاحية: ثقافة التسامح، التربية الإسلامية، التعددية الثقافية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu bangsa multikultural terbesar di dunia yang dihuni oleh berbagai macam ras, etnis, budaya dan agama. Hal ini dapat dilihat melalui semboyan yang terdapat dalam lambang Negara Republik Indonesia yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika”, yang meski berbeda-beda tetap satu juga.¹

Namun dalam menjaga persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi sebuah perbedaan dan keragaman bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya hambatan yang cukup berat dalam membangun dan mewujudkan keutuhan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk dan beragam ini.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan toleransi, pendidikan yang dapat mencetak peserta didik mempunyai kearifan lokal, atau yang menghasilkan peserta didik yang berpandangan inklusif, penting untuk diwujudkan. Indonesia melebihi kebanyakan negara-negara lain, Indonesia merupakan negara yang tidak saja multisuku, etnik, dan agama tetapi juga multibudaya. Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu sama lain saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Namun, pada sisi lain kemajemukan tersebut apabila tidak dikelola dan dibina dengan tepat dan baik

¹ Sulalah, Pendidikan Multikultural, (Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan), (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 1.

akan mengubah pemicu dan konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan bangsa.

Toleransi dan kerukunan merupakan sikap yang harus dipunyai oleh warga Negara Indonesia yang sarat dengan kemajemukan budaya, etnis, agama, suku dan golongan. Untuk itu, setiap warga Indonesia mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap toleransi dan kerukunan di dalam jiwa sanubarinya dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap toleransi dan kerukunan tersebut merupakan salah satu ajaran yang relevan dengan kemajuan zaman, yang akan masuk kedalam ruang gerak kehidupan manusia. Untuk itu, diperlukan sebuah upaya untuk mengembangkan sikap tersebut sejak dini. Salah satu yang paling relevan dalam mengembangkan sikap tersebut yaitu lewat pembelajaran pendidikan agama.

Penafsiran agama yang benar dalam perspektif agama adalah tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan perbedaan termasuk dalam multikultur. Norma agama tidak membunuh perbedaan yang ada, bahkan dalam islam perbedaan menjadi sebuah rahmat. Konsekuensinya perbedaan menjadi keniscayaan yang terjadi atas kuasa pencipta. Oleh karna itu dalam upaya untuk pembentukan sikap untuk saling menghormati perbedaan dapat dilakukan dengan menjadikan nilai agama dan nilai luhur budaya yang menjadi komponen dalam pembentukan karakter toleransi dalam multikultur.²

Salah satu hal penting dari konsekuensi tata kehidupan multikultural yang ditandai dengan kemajemukan adalah dengan membangun rasa toleransi. Jika

²Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2014), 4.

dilihat dari segi pendidikan, memang setiap agama memiliki ajaran mengenai toleransi beragama. Akan tetapi secara realitas, akibat pengelolaan pembelajaran toleransi beragama yang kurang serius, maka hubungan intern baik antar maupun sesama pemeluk agama di Indonesia terjadi ketegangan bahkan bentrokan yang mencerminkan ketidakmampuan mengimplmentasikan ajaran agama yang mereka anut. Fenomena ini, bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, jelas merupakan ancaman bagi stabilitas dan ketahanan nasional.³

Dengan peristiwa seperti itu kita tahu bahwa degradasi nilai-nilai multikultural dari perspektif agama maupun ras, etnik, dan suku, menjadi sebuah masalah bersama bangsa Indonesia dan masalah kemanusiaan pada umumnya. Upaya untuk meminimalisasi degradasi tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan. Dengan harapan pendidikan dijadikan mediasi dalam meleraikan konflik intern umat beragama yang terjadi melalui transfer nilai-nilai multikultural dalam mengarahkan peserta didik untuk menghargai keberagaman.⁴

Menurut Azyumardi Azra, salah satu langkah yang strategis dalam hal ini adalah melalui pendidikan berbasis multikultural karena pendidikan berbasis multikultural di Indonesia, merupakan keharusan yang mendesak. Mata

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004), 402.

⁴ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2014), 2.

pembelajaran yang dapat dijadikan sarana mengembangkan jiwa multikultural salah satunya adalah melalui pendidikan agama.⁵

Pendidikan agama yang dimaksud salah satunya adalah pendidikan agama Islam memberikan peran penting dalam pengembangan jiwa multikultural dikalangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi menjadi dasar pembentukan akhlaqul karimah yaitu akhlak terpuji diantaranya toleransi, adil, demokrasi dan menghormati perbedaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam juga selaras dengan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan multikultural.

SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah salah satu sekolah yang memiliki berbagai macam budaya. Hal tersebut di tegaskan melalui pernyataan kepala sekolah SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang menyatakan bahwa di sekolah tersebut ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang budaya yang bermacam-macam yakni Bugis, Toraja, dan yang lainnya. Tidak hanya itu, adanya peserta didik minoritas yang berasal dari daerah luar wilayah kota Palopo tentunya memiliki banyak perbedaan dengan peserta didik yang mayoritas dari kota Palopo, baik dari bahasa, adat, kebiasaan, pola hidup, dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut diharapkan peserta didik agar dapat hidup bersama secara damai walaupun dengan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan dengan judul: Budaya Toleransi

⁵Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantrean*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 100.

Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk budaya toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?
3. Bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk budaya toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, seperti:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan budaya toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi upaya memperdalam makna pengembangan budaya toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi sekolah, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya mengembangkan pendidikan agama berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi di sekolah.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural dalam menumbuhkan kembangkan budaya toleransi di sekolah.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami pendidikan agama yang berwawasan multikultural khususnya dalam membangun toleransi budaya.
 - d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan agama berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Samsudin (2012) yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dalam pendidikan agama yang diajarkan di MIN II Yogyakarta bersifat implisit dan eksplisit. Adapun metode yang digunakan di dua lembaga sekolah tersebut secara umum sama dalam menyampaikan materi nilai-nilai pluralisme agama, akan tetapi penerapan nilai-nilai pluralisme agama pada MIN II Yogyakarta belum menyentuh keberagamaan, sedangkan penerapan nilai-nilai pluralisme agama di SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta sudah menyentuh keberagamaan yang merupakan nilai penting dari pendidikan multikultural.⁶

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang

⁶Samsudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta)*, Tesis, Program Pascasarjana UNI Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pendidikan agama berbasis multikultural. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus penelitian terhadap penanam nilai pluralisme dalam pendidikan agama di sekolah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah gambaran sikap toleransi beragama, implementasi pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama dan dampak pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama.

2. Penelitian yang dilakukan Hamlan Andi Baso Malla (2017) yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai multikultural humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran dalam silabus dan RPP yaitu selama tiga jam dalam seminggu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai tambahan pelajaran Agama Islam dan budi pekerti melalui program sekolah “Bina Imtaq”. Budaya toleransi terlaksana melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui sikap dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru mata pelajaran lainnya.⁷

⁷Hamlan Andi Baso Malla, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah”, INPERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 11, No. 1 (Juni 2017): 163. <http://dx.doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>. Diakses 12 September 2022

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama berbasis multikultural dalam menciptakan budaya toleransi beragama. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus penelitian terhadap pengembangan pendidikan multikultural humanistik dan implementasi budaya toleransi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah gambaran sikap toleransi beragama, implementasi pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama dan dampak pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama.

3. Penelitian yang dilakukan Abdul Kadir, et.al (2019) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan saling menghargai, toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dengan memberikan contoh teladan dari guru tentang saling menghargai dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya. Serta berdampak positif bagi sikap toleransi siswa.⁸

⁸Abdul Kadir, et.al., *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan*, Jurnal Vol. 3., No. 1., (Program Study Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2019).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama berbasis multikultural dalam menciptakan budaya toleransi beragama. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya fokus penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural, implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural, dan dampak pendidikan multikultural, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus permasalahan yang dibahas adalah gambaran sikap toleransi beragama, implementasi pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama dan dampak pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi beragama.

B. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam kamus Bahasa Indonesia adalah *toleran* berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi sifat atau sikap toleran ada batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁹

Didalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran. *Pertama*, sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda

⁹UUD Negara Republik Indonesia 1945, (Pustaka Agung, Harapan, Surabaya), 11.

maupun yang sama. Sedangkan yang *kedua*, bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi. Dengan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat akan lebih tentram dan damai dengan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif. Masyarakat akan memandang perbedaan dengan kaca mata positif dan tidak menjadikan perbedaan sebagai suatu masalah besar dan berakibat fatal melainkan suasana yang lebih berwarna.

Toleransi dalam pelaksanaan sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.¹¹

Rasa penuh keikhlasan dan dapat menerima hal-hal yang tidak sama dengan prinsip yang dipegang sendiri tetapi hal tersebut tak lantas membuat dasar prinsip sendiri hilang bahkan membuatnya semakin kuat.

¹⁰Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13.

¹¹H.M Ali ddk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 80.

b. Prinsip-prinsip dalam Toleransi

Adapun prinsip-prinsip dalam toleransi antara lain sebagai berikut:¹²

1) Prinsip kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan, baik itu kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan dalam memilih kepercayaan/agama. Dalam hal ini, kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi setiap manusia karena kebebasan inilah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Kebebasan beragama atau rohani dapat diartikan sebagai ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih suatu agama berdasarkan apa yang dipercaya dan diyakininya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Negara Republik Indonesia sendiri telah menjamin penduduknya untuk memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan menjalankan peribadatan menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 29 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu”. Sehingga tak ada alasan lagi bagi seseorang untuk memaksakan suatu agama kepada orang lain.

2) Prinsip penghormatan dan eksistensi agama lain

Menghormati eksistensi agama lain adalah menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang

¹²Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*, 110-111.

ada, baik yang diakui negara maupun belum yang diakui oleh negara. Dalam menghadapi realitas ini, setiap pemeluk agama dituntut untuk senantiasa mampu menghayati, sekaligus memposisikan diri dalam konteks keragaman yang didasari oleh semangat saling menghormati dan menghargai keberadaan agama lain dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenang terhadap pemeluk agama lain.

3) Setuju di dalam perbedaan

Perbedaan itu akan selalu ada di dunia ini, namun perbedaan tidak harus menyebabkan pertentangan dan permusuhan. Perbedaan itu harus menjadi pendorong untuk dapat hidup bersama dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan itu dalam rangka menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai.

c. Toleransi dalam Islam

Islam sendiri mengenal toleransi dengan kata *tasamuh* yang artinya sikap membolehkan atau membiarkan ketidak sepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan pada hal-hal yang menyangkut aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga dilakukan pada aspek yang luas, seperti aspek ideologi dan politik yang berbeda. Toleransi berkembang di tengah kehidupan masyarakat yang sarat dengan keanekaragaman, maka toleransi menjadi kebutuhan mendasar. Tanpa adanya toleransi, berbagai pertentangan dan konflik akan sulit untuk dihindari.¹³

¹³U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Sekolah)", *Al-Fakar: Journal for Islamic Studies* 2, No.1 (Juli 2018): <https://zenodo.org/record/1303454#.XsOD7jngtIU>. Diakses 15 September 2022.

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada tidak adanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain. Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naqli (teks wahyu), akal dan kenyataan.

Allah swt berfirman dalam QS. al- Baqarah/2: 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁴

Disebabkan kesempurnaan agama ini dan jelasnya ayat-ayatnya, maka tidak perlu tindakan pemaksaan untuk memeluknya, bagi orang-orang yang diambil jizyah darinya. Bukti-bukti petunjuk itu amat nyata, yang dapat menenangkan mana yang haq dan mana yang batil, petunjuk dan kesesatan. Maka barang siapa yang kafir kepada semua sesembahan selain Allah dan beriman kepada Allah, sesungguhnya dia telah teguh dan istiqomah diatas jalan terbaik dan teguh dalam beragama dengan memegang pegangan yang paling kuat yang tidak akan pernah

¹⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 380.

putus. Dan Allah maha mendengar ucapan-ucapan hambaNya, lagi maha melihat perbuatan-perbuatan mereka danga niat-niat mereka dan akan memberikan balasan kepada mereka sesuai amal perbuatan itu.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran Islam tidak membolehkan untuk memaksa orang lain masuk agama Islam. Allah menghendaki agar orang yang masuk Islam secara sukarela, ikhlas dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Inilah yang menyebabkan keIslaman seseorang dikatakan efektif. Pendapat yang mengatakan bahwa Islam disiarkan dengan pedang atau kekerasan adalah tidak benar dan bertentangan dengan kenyataan sejarah. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikhawatirkan akan putus. Berkaitan dengan misi dakwah, tugas seorang muslim hanyalah menyampaikan saja dan tidak diperkenankan memaksakan kehendak kepada objek dakwah untuk mengikuti apa yang disampaikan, karena hal itu menjadi urusan Allah swt.

Toleransi dalam Islam merupakan suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap, perilaku, dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

¹⁵ Dr. Hikmat Basyir, Dr. Hazim Haidar, Dr. Mushthafa Muslim, Dr. Abdul Aziz Isma'il. *At-Tafsir al- Muyassar*. (Darul Haq, Jakarta, Berilmu Sebelum Berucap dan Berbuat). 14.

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan Agama Islam, perlu kiranya untuk mengetahui pengertian pendidikan, sebagai titik tolak untuk mendapatkan pengertian pendidikan agama Islam. Pendidikan secara etimologi atau bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁶

Nilai pendidikan islam sebenarnya jika diteliti secara mendalam sebenarnya bersumber dari nilai-nilai pribadi Rasulullah Saw sebagai seorang nabi yaitu siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh. Lebih khusus lagi hal ini diperkuat oleh konsep-konsep pendidikan rasul yang biasa kita kenal dengan pendidikan prophetik.¹⁷

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

¹⁶UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷Andi Arif Pamessangi Unknow, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021, 8.

Menurut Uhbiyati, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹⁸

Menurut Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan ke arah yang lebih baik terhadap peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai pendidikannya, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar mereka hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

¹⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1, Cet. Ke-3*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 50.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

b. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu tegak tokoh berdiri. Dasar suatu bangunan adalah pondasi yang menjadi bangunan itu. Adapun dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah swt dan sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan dibaratkan bangunan, maka al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi pondasinya. Dalam buku yang berjudul Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, terkait dengan dasar pendidikan Islam, Marimba mengatakan "singkat dan tegas ialah firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah saw."²⁰

Dalam masalah yang sama, Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.²¹

al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah saw, yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus

²⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 2003), 41

²¹Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

berlangsung. Menurut An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar, bahwa hadits Rasulullah saw juga menyertai dasar utama yaitu al-Qur'an disebabkan karena Hadits memiliki dua fungsi yaitu: Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya. Kedua untuk menyimpulkan metode pendidikan Islam dan kehidupan Rasulullah saw bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya sebagai acuan dan teladan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.²²

Sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Terjemahnya :

“Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Imam Malik)

Hadits di atas tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia mengatur aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya), yang di dalamnya juga menjadi aspek kepribadiannya terutama tentang masalah kecerdasan emosionalnya, hendaknya manusia tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits, niscaya hidupnya akan bahagia dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian, jelaslah bahwa dasar pendidikan Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

²²Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT Ciputat Press, 2005), 35.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di dalam GBPP PAI 1994 disebutkan bahwa secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah swt sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani, pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah memiliki fungsi yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut.²⁴

1) Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan secara lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan

²³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134.

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimilikinya.

2) Penanaman nilai.

Penanaman nilai merupakan pedoman hidup dalam usaha mencari kebahagiaan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat. Penanaman nilai dilakukan dengan memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara berperilaku baik yang diharapkan dapat menciptakan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh ajaran agama Islam.

3) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental yaitu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial masyarakat yang ada di sekitarnya, sehingga dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Perbaikan yaitu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Pencegahan yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan yang tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Penyaluran yaitu upaya yang dilakukan untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2. Tinjauan tentang Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara etimologis, istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Kata pendidikan diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik. Sementara itu, kata multikultural merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu multi dan culture. Secara umum, kata multi berarti banyak, ragam dan atau aneka. Sedangkan kata culture dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan dan atau pemeliharaan. Dengan demikian, secara etimologis pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang memerhatikan keragaman budaya para peserta didik.²⁵

²⁵Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),104-105.

Secara terminologis, definisi pendidikan multikultural sangat beragam rumusannya. Dari sekian banyak rumusan para pakar tentang definisi pendidikan multikultural, Aly mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu: (a) definisi yang dibangun berdasarkan prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan; (b) definisi yang dibangun berdasarkan sikap sosial, yaitu pengakuan, penerimaan dan penghargaan.²⁶

Pendidikan multikultural merupakan suatu wacana yang lintas batas, karena terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial (*social justice*), demokrasi dan hak asasi manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Albone bahwa pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.²⁷

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memerhatikan keterampilan dan pengetahuan dasar bagi semua warga dunia, penting bagi semua peserta didik, menembus seluruh aspek sistem pendidikan, mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan peserta didik bekerja bagi keadilan sosial. Pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah.

Melalui pendidikan berbasis multikultural ini, sikap dan mindset (pemikiran) peserta didik akan cenderung lebih terbuka untuk memahami dan

²⁶Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 105.

²⁷Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Bitbang Agama Jakarta, 2008), 48.

menghargai keberagaman yang ada. Selain itu, pendidikan multikultural juga bermanfaat dalam rangka membangun keragaman dan kemajemukan etnis, ras, agama dan budaya yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan multikultural memiliki dua peran utama, yaitu menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya luar pada era globalisasi dan menyatukan seluruh bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam etnis, ras, agama dan budaya. Apabila kedua peran tersebut dapat dicapai, maka disintegrasi bangsa dan munculnya konflik serta perpecahan antar etnis, ras, agama dan budaya akan dapat dihindarkan sehingga dapat tercipta kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang tenteram dan damai.²⁸

b. Dimensi Pendidikan Multikultural

James A Banks berpendapat bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu:²⁹

- 1) *Content integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu.
- 2) *The knowledge construction process*, yaitu membawa siswa untuk memahami, menyelidiki, menentukan bagaimana melibatkan budaya, dari berbagai bingkai perspektif yang dengannya dibangun sebuah konstruksi pengetahuan yang baru.

²⁸Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 281.

²⁹James A Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, (Cet. 4; Boston: Pearson, 2008), 32.

- 3) *An equity pedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya maupun strata sosial.
- 4) *Prejudice reduction*, yaitu fokus pada karakter-karakter dan nilai-nilai kebudayaan peserta didik yang dengannya pendidik dapat memotifasi pembelajarannya.
- 5) *An empowering school culture*, yang bisa dilakukan dengan melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural bertujuan mengembangkan manusia Indonesia yang cerdas. Manusia cerdas tidak hanya cerdas dan berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menyelesaikan masalah, tetapi juga bermoral, bersikap demokratis dan empati terhadap orang lain. Manusia cerdas menghargai diri sendiri dan orang lain yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.³⁰

Pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan, yaitu sebagai berikut:³¹

1) Tujuan awal

Tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan multikultural di kalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa. Harapannya adalah ketika mereka

³⁰Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, 193.

³¹M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta:Pilar Media, 2005), 26.

mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik, maka mereka tidak hanya mampu membangun kecakapan dan keahlian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menjadi transformator pendidikan multikultural yang menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya, sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku humanis, pluralis dan demokratis para peserta didiknya.

2) Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan multikultural adalah bahwa peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran. Tapi yang lebih penting, peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap dan berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. Hingga akhirnya apa yang menjadi cita-cita bersama, yakni kehidupan bersama secara damai dan toleran akan mampu terwujud.

d. Konsep Nilai Pendidikan Multikultural

Konsep nilai yang terdapat dalam pendidikan multicultural ada tiga, yaitu sebagai berikut:³²

1) Nilai Keadilan

Pendidikan multikultural membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, dan nilai berbeda. Untuk itu, anak didik perlu diajak melihat nilai budaya lain, sehingga mengerti secara dalam, dan akhirnya dapat menghargainya. Modelnya bukan menyembunyikan budaya lain, atau menyeragamkan sebagai budaya nasional, sehingga budaya lokal hilang.

³²Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 62-66.

Pengakuan terhadap pluralitas budaya merupakan suatu keadaan untuk mengurangi batas atau sekat-sekat budaya dan itu bisa terwujud apabila proses transformasi antarbudaya dibangun dengan citra dan cita-cita yang penuh persahabatan dan perdamaian.

Ajaran keadilan dimaksudkan dapat membentuk sikap empati terhadap orang lain serta memiliki kepekaan sosial terhadap sesama manusia, merasa sama dan sederajat dalam hubungan sosial dan anti terhadap diskriminasi dan marginalisasi.

2) Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan dimaksudkan dapat membentuk sikap peduli dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dengan mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban sesama manusia. Adapun aspek-aspeknya yaitu:

- a) Humanis adalah suatu sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, indikatornya adalah: mencintai sesama manusia dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- b) Kesederajatan adalah suatu sikap mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia. Indikatornya adalah: persamaan derajat dilihat dari agama, suku bangsa, ras, gender dan golongan, persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan dan kehidupan yang layak dan persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, sebagai individu dan anggota masyarakat.

3) Nilai toleransi

Secara umum toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap tenggang rasa (menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu. Indikator toleransi adalah:

- a) Tenggang rasa yakni menghormati pilihan dan cara berekspresi orang lain dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b) Kesadaran yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjalankan sikap ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar dalam mengakui adanya keragaman keyakinan yang diyakini orang lain.

3. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Berbasis Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Agama Berbasis Multikultural

Pendidikan agama dengan pendekatan multikultural merupakan satu upaya untuk mengurai berbagai iklim buruk yang selama ini dialamatkan pada pendidikan agama, selain upaya-upaya seperti integrasi pendidikan agama dengan Iptek, demokrasi dalam pendidikan agama dan sebagainya. Pendidikan multikultural merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya siswa yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas dan lingkungan sekolah, yang demikian dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan demokrasi.

Pada dasarnya, agama tidak bertentangan dengan multikulturalisme, bahkan ajaran agama sejalan dengan multikulturalisme. Ajaran-ajaran agama banyak yang menjelaskan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan saling menghormati terhadap perbedaan tersebut.³³

Pendidikan agama dalam perspektif multikultural memiliki makna penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan agama yang mempertimbangkan segala bentuk keragaman dan perbedaan kultur. Pendidikan agama berwawasan multikultural dirancang untuk menanamkan:

- 1) Sikap toleransi dari tahap yang minimalis hingga maksimalis, dari yang sekadar dekoratif hingga yang solid.
- 2) Klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama yang berbeda.
- 3) Pendewasaan emosional.
- 4) Kesetaraan dan partisipasi
- 5) Kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama.³⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama berbasis multikultural yaitu pendidikan agama yang dilandasi dengan nilai-nilai multikultural atau keragaman sehingga mampu menghantarkan peserta didik kepada kesalehan yang bersifat individual maupun kesalehan yang bersifat sosial. Dan dapat diartikan sebagai penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis dan

³³Tobroni, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 307.

³⁴Naim, Ngainun dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 213.

pemahaman suatu doktrin keagamaan yang terdapat dalam materi maupun proses pembelajaran pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah.

b. Nilai-nilai Pendidikan Agama Berbasis Multikultural

Menurut Baidhawi ada tujuh asumsi paradigmatik pendidikan agama berbasis multikultural, yaitu: mendidik peserta didik untuk:³⁵

1) Belajar hidup dalam perbedaan

Nilai-nilai budaya, tradisi dan kepercayaan yang senantiasa mengiringi pemeliharaan dan pengasuhan seorang anak. Ketika ia mulai masuk sekolah nilai-nilai yang terbentuk dari dalam pengasuhan dalam keluarga ini terus ia bawa. Maka setiap anak memiliki latar belakang dan nilai-nilai yang berbeda pula. Ini realitas yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan agama berbasis multikultural.

Pendidikan selama ini lebih diorientasikan pada tiga pilar pendidikan, yaitu menambah pengetahuan, pembekalan keterampilan hidup (life skill) dan menekankan cara menjadi orang yang sesuai dengan kerangka berfikir peserta didik. Namun realitanya dalam kehidupan yang terus berkembang, ketiga pilar tersebut kurang berhasil menjawab kondisi masyarakat yang semakin mengglobal dan berkembang. Maka dari itu diperlukan satu pilar strategis yaitu belajar saling menghargai akan perbedaan, sehingga akan terbangun relasi antara personal dan intra personal.

³⁵Zakiyuddin Baidhawy, "Membangun Harmoni dan Perdamaian Melalui Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural", *Lokakarya Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Australian Indonesia Partnership dan Kemenag RI, 10-13 April 2008), 75-78.

2) Membangun saling percaya

Penguatan kultural masyarakat memerlukan modal sosial yang dibangun dari rasa saling percaya. Modal sosial adalah seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama suatu masyarakat yang mendorong terjadinya kerjasama satu sama lain. Norma yang dapat menjadi modal sosial adalah norma yang menonjolkan kebaikan-kebaikan. Norma semacam inilah yang akan membangun rasa saling percaya antara satu anggota masyarakat dengan anggota yang lain.

3) Memelihara saling pengertian

Pendidikan agama berbasis multikultural juga harus mendorong peserta didik dengan berbagai etnis dan latar belakang untuk dapat memelihara rasa saling pengertian baik dengan teman sejawat maupun dengan anggota masyarakat lain yang berbeda latar belakang. Saling pengertian berarti kesadaran bahwa nilai-nilai yang di dalamnya terdapat perbedaan yang mungkin bisa saling melengkapi, mengisi serta berkontribusi terhadap keharmonisan hubungan dan kelangsungan hidup yang damai dan tenteram serta jauh dari konflik akibat adanya perbedaan-perbedaan itu.

4) Menjunjung sikap saling menghargai

Pendidikan agama berbasis multikultural harus mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap saling menghargai terhadap semua orang, apapun latar belakangnya. Sikap ini muncul jika seseorang memandang orang lain secara setara. Pada kenyataannya ajaran agama yang terkandung dalam pendidikan agama Islam memang mengajarkan kepada seorang muslim untuk menghormati

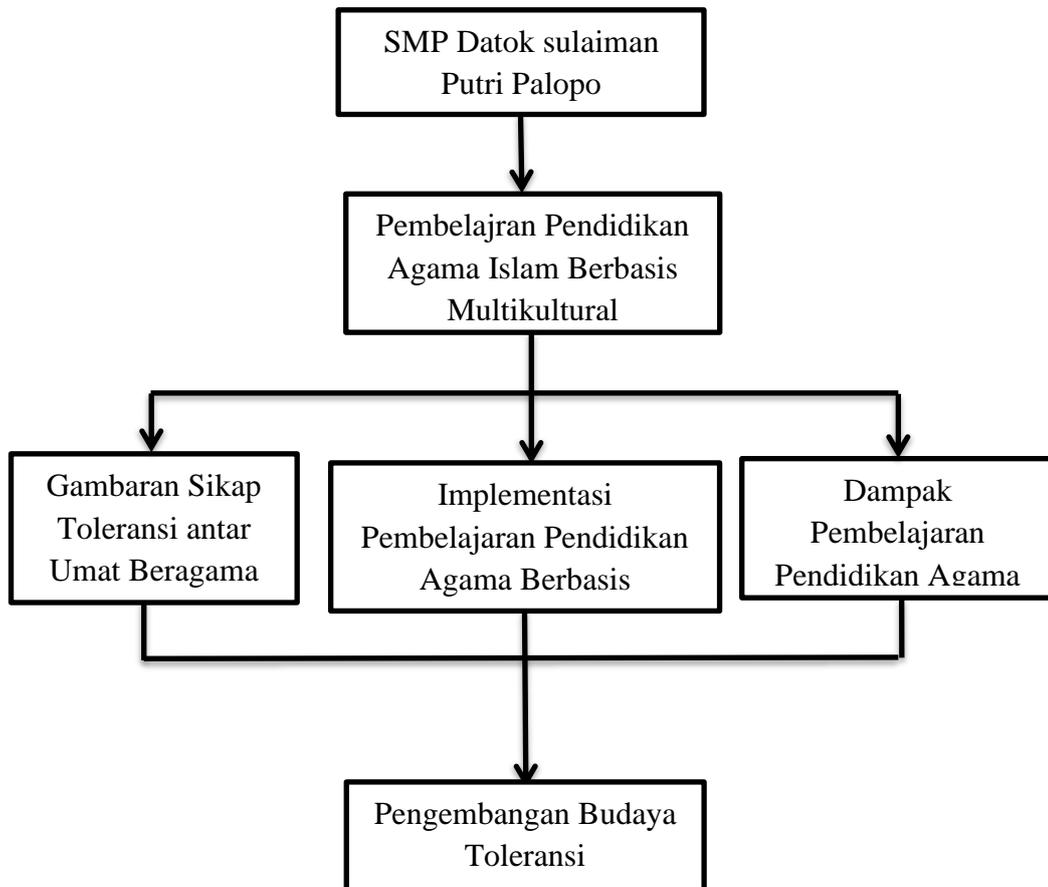
dan menghargai sesama manusia. Inilah ajaran universal yang mestinya ditonjolkan.

C. Kerangka Pikir

Bangsa Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam etnis, suku, ras, budaya, bahasa, adat istiadat, agama. Keragaman yang ada sering mengakibatkan diskriminasi yang menyebabkan terjadinya konflik dan kekerasan. Penyebab konflik tersebut disebabkan oleh diskriminasi dan kurangnya rasa toleransi, menghormati dan menghargai terhadap suatu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) tertentu serta masyarakat Indonesia kurang dapat mengakui keragaman.

Salah satu upaya dalam menanggulangi konflik dan kekerasan adalah melalui pendidikan multikultural. Melalui penanaman pendidikan multikultural diharapkan generasi penerus bangsa dapat mengakui keragaman, bertoleransi dan saling menghargai serta menghormati sehingga tidak terjadi lagi diskriminasi yang mengakibatkan penindasan, konflik dan kekerasan. Pendidikan multikultural juga dapat mengatasi ancaman globalisasi yang dapat mengakibatkan lunturnya budaya bangsa sendiri. Peserta didik juga memperoleh pendidikan yang setara dan adil walaupun berbeda latar belakang, karakteristik dan kemampuannya.

Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dari penelitian secara utuh maka perlu diuraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran permasalahan di atas. Skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas budaya toleransi berbasis multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama islam di Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo. Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data dan tahap penulisan laporan.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai Budaya Toleransi Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

C. Defenisi Istilah

Agar menghindari kesalah pahaman maka peneliti akan menguraikan defenisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Toleransi Budaya

Toleransi budaya adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan budaya yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya di tunjukan kepada para peserta didik untuk memahami dan bersikap toleran terhadap keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender kemampuan, umur dan ras.

4. Pendidikan Agama Berbasis Multikultural

Pendidikan agama berbasis multikultural adalah penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan agama Islam yang mempertimbangkan keragaman budaya, etnis dan pemahaman suatu doktrin keagamaan, yang salah satunya dirancang untuk menanamkan nilai-nilai multikultural baik di dalam maupun di luar kelas.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian yaitu di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang untuk mengungkapkan suatu permasalahan data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini melalui data primer yakni data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat diperoleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru dan beberapa siswa di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Adapun data sekunder yakni umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi.

Metode ini ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dengan memanfaatkan dokumen yang ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti dalam hal ini peneliti ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.³⁶ Observasi itu sendiri dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara peneliti gunakan dalam pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik sebagai sumber informasi yang dipandang representatif. Untuk mendapatkan data melalui teknik wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara terarah dalam memperoleh data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi sekolah, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga

³⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011)

berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.³⁷

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data.

I. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁸

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.
2. Penyajian data, setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 129.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 209.

3. Penarik kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Datok Sulaiman Palopo

SMP Datok Sulaiman merupakan bagian dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo biasa disingkat (PMDS) berdiri sejak tahun ajaran 1982/ 1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima siswa putra tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Pada tahun ke-2 (tahunajaran 1983/ 1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang dan santri putri tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo.

Lokasi kampus putra terletak di Jln Dr. Ratulangi No. 16 Kelurahan Balandai Kecamatan Bara sedangkan kampus putri di Jln Puang H. Daud No. 5 Kelurahan Tompotika Kecamatan Wara. Hingga akhir Desember 2022 SMP Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana dan lulusannya dapat diperhitungkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu, para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintah), pengusaha, politisi, hingga TNI dan Polri.

SMP Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai Institut pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak

generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara.

Para pendiri SMP Datok Sulaiman Palopo yang merupakan bagian dari PMDS Palopo yaitu almarhum KH. M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH. Abdul Rasyid As'ad, almarhumah Dra. Hj. A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs. KH. Jabani, Dr. KH. Syarifuddin Daud, MA, Prof. Dr. HM. Said Mahmud Lc, MA, dan Drs. KH. Ruslan.

Para pendiri menyadari betul peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenang-kenangan berharga dari Bupati Tingkat II Luwu ke-XIII, almarhum Drs. H. Abdullah Suara dimasa mendatang.

Pada tahun pelajaran 2021/ 2022 SMP Datok Sulaiman membuka kelas khusus Tahfidz al-Qur'an dengan jumlah santri putra 24 orang dan putri 38 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru dari berbagai disiplin keilmuan yang bertotal 77 orang dengan latar belakang pendidikan S1 s.d S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz.

Tenaga guru terbagi ke dalam guru yang mengajar kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan sebanyak 57 orang dan guru Tahfidz sebanyak 20 orang. Para guru/ ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari para kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH. Jabani, KH. Syarifuddin Daud, dan KH. Ruslin.

a. Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Visi :

Disiplin, mandiri, berprestasi, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

Misi :

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama dan budaya di lingkungan sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetensi bagi peningkatan prestasi siswa.
- 5) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan bidang religi, olahraga, seni, dan budaya.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah, dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyatamandala.
- 8) Mengembangkan pribadi yang cinta bangsa dan tanah air.
- 9) Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran dalam pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan efektif atau tidaknya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berhasil membutuhkan alat dan media untuk mendukungnya.

Secara fisik SMP Datok Sulaiman Putri bagian Palopo sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan aset tersendiri, dan dijadikan sebagai kebanggaan yang harus dijaga dengan baik.

10) Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena kehadirannya dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa untuk mencapai tujuan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Peran utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai siswa dalam proses pendidikan.

11) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dalam pendidikan. Baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, jumlah siswa di SMP Datok Sulaiman Putri bagian Palopo terdiri dari 715 orang.

12) Sarana dan Prasarana Smp Datok Sulaiman Palopo

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung yang

berfungsi dalam menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Sarana dan Prasana SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	
			Putra	Putri
1.	Kantor SMP	2	1	1
2.	Ruang Guru	2	1	1
3.	Ruang Kelas	26	6	20
4.	Ruang Perpustakaan	2	1	1
5.	Ruang Laboratorium IPA	2	1	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	2	1	1
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-
8.	Komputer	40	20	20
9.	Masjid	2	1	1
10.	Uks	2	1	1

Sumber data : Dokumentasi SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat tersedianya ruangan yang berfungsi dalam menunjang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Budaya Toleransi Di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Toleransi merupakan sikap saling menghargai terhadap orang lain yang berbeda atau bertolak belakang dengan kita. Sikap toleransi sangat perlu kita tanamkan karena kita hidup tidak sendiri ada orang lain yang hidup berdampingan dengan kita yang berbeda suku, agama, bahasa dan lainnya. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru merupakan gambaran sikap toleransi yang baik yang terbina di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak H. Samsuri, S. Pd., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada wawancara sebagai berikut:

Bentuk dari sikap toleransi yang sudah menjadi budaya di sekolah kita dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di sekolah kita dimana seluruh warga sekolah selalu menanamkan sikap saling menghormati dan selalu saling menghargai antar sesama rekan kerja, antar siswa, untuk menghindari diskriminasi bahkan jika ada beberapa suku, budaya, dan status social yang berbeda.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ilmayani Jufri, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai berikut:

Yang saya ketahui, anak-anak semakin luas pikirannya, utamanya dalam penerapan budaya toleransi. Dalam hal ini siswa tidak gampang menyalahkan orang lain, tidak gampang mengklaim dirinya paling benar, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak merasa dirinya paling benar, pandai menghargai orang lain, meskipun beda khususnya dalam hal suku dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa gambaran sikap toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dapat dilihat dengan adanya

sikap bekerja sama, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Sehingga kerukun antar budaya di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo terjalin sangat baik. Dapat di katakan bahwa hampir seluruh siswa mampu bersikap atau bertingkah laku secara toleran kepada temannya yang berlainan budaya. Dengan kata lain bahwa sikap toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo telah berjalan dengan baik sebagai bentuk dari penerapan pendidikan agama yang berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi politik yang berbeda. Wacana toleransi biasanya ditemukan dalam etika berbeda pendapat menyebutkan bahwa tidak memaksakan kehendak dalam bentuk dan cara-cara yang merugikan pihak lain. Sikap toleransi yang tinggi akan membantu terciptanya akvifitas sekolah yang lancar, nyaman, saling memahami dan mengetahui perbedaan keyakinan dengan rutinitasnya masing-masing. Bahkan beberapa peserta didik berpendapat bahwa perbedaan yang ada membuat mereka lebih kaya akan pengetahuan dan dapat pula memperdalam keimanan mereka, peserta didik bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Dalam Rangka Pengembangan Budaya Toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

SMP Datok Sulaiman Putri Palopo merupakan salah satu sekolah favorit yang ada dikota palopo. Selain itu, SMP Datok Sulaiman Putri Palopo juga

merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dan guru yang berasal dari berbagai macam corak dan latar belakang budaya yang beraneka ragam. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Samsuri, S. Pd., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada wawancara sebagai berikut:

Sekolah kita ini adalah pesantren Oleh karena itu, latar belakang anak-anak kami itu adalah sangat beraneka ragam. Di sini peserta didik dan gurunya memiliki budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu sekolah kita menanamkan budaya toleransi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Lebih lanjut lagi diungkapkan oleh Ibu Ilmayani Jufri, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai berikut:

Pendidikan multikultural sebenarnya tidak terdapat dalam kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Tapi dalam penerapannya di tekankan oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru pendidikan agama islam agar selalu menanamkan pendidikan multikultural dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena sekolah kita ini warganya memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda, jadi sangat dibutuhkan pendidikan multikultural dalam mengembangkan toleransi antar sesama warga sekolah.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMP Datok Sulaiman Putri Palopo memiliki keberagaman budaya khususnya keberagaman dalam budaya, oleh karena itu nilai-nilai multikultural dan sikap toleransi budaya yang berkembang di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo ini sudah menjadi suatu budaya dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tentunya hal ini membutuhkan proses dan usaha khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penerapan pendidikan multikultural dilakukan dengan meyisipkan nilai-nilai mulikultural dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pengembangan budaya toleransi diSMP Datok Sulaiman

Putri Palopo. Dalam hal ini, pengimplementasian pendidikan agama islam yang berbasis multikultural dalam rangka pengembangan budaya toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan sekolah di luar kelas.

3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Dalam Rangka Pengembangan Budaya Toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan peserta didik dan lingkungan sekolah. Di antara dampak dari adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis multikultural terhadap pengembangan budaya toleransi adalah sebagai berikut:

1) Terciptanya Suasana Belajar yang Nyaman dan Kondusif

Pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis multikultural dalam kegiatan pembelajaran di kelas memberikan dampak yang baik terhadap toleransi peserta didik khususnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ilmayani Jufri, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Datok Sulaiman Putri Palopo sebagai berikut:

Kalau dalam pembelajaran, intinya para siswa semakin luas pikirannya tidak gampang mencela orang meskipun berbeda, mereka bisa memahami budaya yang dimiliki orang lain. Mereka sangat memahami bahwa orang lain boleh berbeda itu ditunjukkan dari sikap, cara bicara mereka. Sehingga suasana belajarpun menjadi nyaman dan kondusif.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

Proses pembelajaran berjalan dengan baik, itu bias di lihat dari proses pembelajaran.

Kalau dikelas itu kita juga tidak pernah sungkan ke teman yang memiliki budaya lain,kita lebih bertoleransi dan suasananya lebih khidmat sehingga proses pebelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas berjalan baik. walaupun dalam satu kelas biasanya ada yang berbeda tapi kita tidak mempermasalahakan itu, semua adalah teman dan guru juga dalam kegiatan belajar mengajar tidak pernah membeda-bedakan kita berdasarkan budaya atau suku.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa dengan terimplementasinya pendidikan agama islam yang berbasis multikultural tersebut dapat menambah wawasan peserta didik terhadap perbedaan yang ada sehingga mereka bisa memahami dan tidak suka mencela budaya dan kebiasaan yang berbeda darinya yang ditunjukkannya dengan sikap dan cara berkomunikasi mereka yang baik dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, mereka merasa nyaman dan tidak merasa terganggu.

2) Menghindari Terjadinya Konflik dan Perpecahan

Kehidupan sosial antar warga sekolah di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo bisa dikatakan bagus, karena dalam kesehariannya jauh dari tindak kekerasan dan konfli.

3) Terciptanya Budaya Saling Menghormati, Menghargai dan Menerima Perbedaan

Dampak implementasi pendidikan agama islam yang berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo juga dapat mendorong siswa untuk saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan. Mereka bisa menerima bahwa di antara mereka ada yang berbeda keyakinan.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, sebagai berikut:

Dampaknya adalah kita tidak akan membeda-bedakan, saling bertoleransi dengan teman yang budayanya beda, kita menganggap mereka sama dan tidak memikirkan kalau dia berbeda dengan kita.

Dengan adanya pendidikan agama islam yang berbasis multikultural, ya kita bisa akrab walaupun satu kelas beda-beda, ya seperti teman sendiri, akrab tidak membeda-bedakan kamu dari golongan mana jadi kita sifatnya netral.”

Saya berteman dengan semua orang, walaupun dia memiliki budaya atau suka yang berbeda, yang penting kita tidak pernah menyinggung budayanya dan kita tidak mengganggu budaya mereka juga akan menghormati kita.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa implementasi pendidikan agama islam yang berbasis multikultural memberikan dampak kepada warga sekolah, khususnya guru dan peserta didik untuk lebih saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan di kalangan mereka, walaupun mereka memiliki perbedaan dari segi budaya dan suku, akan tetapi dalam pergaulan mereka tidak pernah melihat budaya dan suku yang dimiliki lainnya dan mereka memahami bahwa sebagai manusia mereka mempunyai banyak perbedaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Gambaran Sikap Toleransi Budaya di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Toleransi budaya adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau budaya yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik. dalam hal ini, toleransi budaya harus dipahami sebagai sebuah pengertian akan adanya budaya-budaya lain selain yang dianutnya dengan segala bentuk dan tata cara masing-masing budaya dan memberikan kebebasan untuk menjalankannya sesuai dengan budaya masing-masing. Toleransi budaya bukan hanya sekadar hidup berdampingan secara pasif tanpa adanya saling keterlibatan satu sama lain, melainkan lebih dari itu, yakni toleransi yang bersifat aktif dan dinamis, yang diaktualisasikan dalam bentuk hubungan saling menghargai dan menghormati, berbuat baik dan adil antar sesama dan bekerjasama dalam membangun masyarakat yang harmonis, rukun dan damai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, gambaran sikap toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dapat dilihat dengan adanya sikap bekerja sama, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain tanpa adanya sikap yang membeda-bedakan budaya atau suku yang dianut oleh masing-masing peserta didik. Dengan kata lain bahwa sikap toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo telah berjalan dengan baik sebagai bentuk dari penerapan pendidikan agama islam yang berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.. Dengan adanya sikap toleransi yang tinggi menciptakan aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah yang lancar dan nyaman.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Rangka Pengembangan Budaya Toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural melalui kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1) Doa Pagi Bersama

Implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural melalui kegiatan doa pagi bersama sebelum proses belajar mengajar.

2) Tidak Membeda-bedakan Siswa

Guru pendidikan agama islam di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural ditunjukkan dalam interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan materi dihadapanpeserta didik. Peluang dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran ini diberikan secara adil kepada semua peserta didik tanpa melihat asal-usul daerah dan tingkat kecerdasan mereka. Dalam menjelaskan pelajarannya, guru menggunakan bahasa yang baik yang bisa dipahami oleh semua peserta didik . Hal ini menunjukkan adanya pengakuan para guru terhadap keberadaan dan kemampuan semua peserta didik yang berbeda-beda. Sikap mengakui dan menerima keberadaan para peserta didik yang heterogen ini merupakan salah satu ciri dari pendidikan multikultural.

3) Memberi Keteladanan

Kondisi sekolah yang heterogen tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi guru-guru yang mengajar juga berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Guru-guru harus dapat menjadi panutan bagi para peserta didik dengan memberi contoh saling menghormati dan menghargai antar sesama guru dan tidak diskriminatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya teladan dari guru, para peserta didik akan lebih mengerti bagaimana caranya bersikap dalam menghadapi perbedaan budaya. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat berpengaruh pada citra lembaga pendidikan tersebut.

Keteladanan guru terhadap siswa dapat membawa keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosialpeserta didik. Hal ini karena guru adalah figur terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya. Figur guru akan terpatri dalam jiwanya, perasaannya dan tercermin dalam perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan manusia untuk belajar lewat peniruan menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting khususnya dalam proses pendidikan.

4) Menjunjung Sikap Menghormati dan Menghargai

Dalam aktifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, guru sebagai tenaga pendidik selalu mengajarkan keterampilan hidup bersama, saling menghargai, menghormati antara satu dengan yang lainnya. Guru agama islam selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai antara satu

dengan yang lainnya dalam perbedaan. Guru memberikan pengertian bahwa perbedaan merupakan suatu anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan suatu keanekaragaman yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia.

3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Dalam Rangka Pengembangan Budaya Toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Dampak implementasi Pendidikan agama islam yang berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo sebagian besar bisa dilihat dari ketertiban dan kenyamananpeserta didik, guru dan pegawai dalam mengikuti prosedur pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebagaimana terdeskripsikan dalam temuan penelitian, dampak implementasi Pendidikan agama islam yang berbasis multikultural dalam membangun budaya toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
- 2) Terwujudnya kerukunan hidup berbudaya dan keharmonisan dalam perbedaan.
- 3) Menghindari terjadinya konflik dan perpecahan.
- 4) Terciptanya budaya saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang nyaman dan kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif peserta

didik dalam setiap konteks pembelajaran, pemilihan bahasa yang digunakan, sikap guru yang universal dan demokratis dalam mengelola proses pembelajaran akan dapat menjadikan peserta didik merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin. Guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, namun yang lebih penting adalah mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watakpeserta didik. Jika guru tidak mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan peserta didik yang beraneka ragam.

Sikap universal dan tidak membedakan peserta didik yang memiliki keragaman budaya akan menjadikan semua aktivitas dan kegiatan yang diadakan berjalan dengan lancar dan tertib dan akan menunjang keberhasilan dari tujuan diselenggarakannya kegiatan tersebut, serta mendorong warga untuk lebih bertoleransi, saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan, serta mempererat persatuan dan menghindari adanya konflik dan perpecahan antar warga sekolah.

Dampak implementasi Pendidikan agama islam yang berbasis multikultural tersebut menjadikan suasana kekeluargaan yang ada di lingkungan sekolah lebih terasa, di mana hubungan antara guru-peserta didik, dan antar rekan guru sendiri mencerminkan sikap saling menghargai dan saling membantu untuk pertumbuhan peserta didik dan menjaga keadaan hubungan sosial budaya di sekolah. Salah satu wujud dari toleransi budaya adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara

sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan budaya merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dapat dilihat dengan adanya sikap bekerja sama, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain tanpa membeda-bedakan budaya dan suku yang dianut oleh masing-masing peserta didik.
2. Pengimplementasian pendidikan agama islam berbasis multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas . 1) Implementasi pendidikan pendidikan agama berbasis multikultural melalui kegiatan pembelajaran di kelas, diantaranya: : a) Doa pagi bersama; b.) Tidak membeda-bedakan siswa; c.) Memberi keteladanan; b.) Menjunjung sikap menghormati dan menghargai.
3. Dampak dari implementasi pendidikan agama islam berwawasan multikultural dalam membangun toleransi budaya di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, di antaranya: a) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif; b) Terwujudnya kerukunan hidup berbudaya dan keharmonisan dalam perbedaan; c) Menghindari terjadinya konflik dan perpecahan; d) Terciptanya budaya saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pihak SMP Datok Sulaiman Putri Palopo lebih mendukung program pembelajaran dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi budaya.
2. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo sebaiknya guru pendidikan agama islam terus memperdalam agama secara menyeluruh, mempelajari berbagai isu dan wacana modern, serta terus memberikan pemahaman tentang keniscayaan perbedaan dengan memberikan contoh kongkrit cara bersikap yang arif dan bijak di tengah keberagaman itu serta memberikan gambaran dan wawasan menyeluruh terkait nilai-nilai multicultural
3. Para peserta didik harus selalu menghormati, menghargai dan tidak boleh membeda-bedakan teman baik yang sebudaya maupun berlainan budaya dalam pergaulan sehari-hari, harus selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diadakan di sekolah. Para peserta didik diharapkan lebih baik lagi dalam berbudi pekerti khususnya terhadap sikap toleransi, taat dan patuh terhadap nasehat dari para guru, serta lebih memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantrean*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Achmad Syauqi, Naim, Ngainun. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Albone, Abd Aziz. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Bitbang Agama Jakarta, 2008.
- Ali, H.M ddk. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementerian Agama RI. Jakarta: Alfath. 2013.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok SMP Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Andayani Dian, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arifuddin Arifuddin, Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 1, 2021
- Baidhawiy, Zakiyuddin. "Membangun Harmoni dan Perdamaian Melalui Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural", *Lokakarya Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Australian Indonesia Partnership dan Kemenag RI, 10-13 April 2008.
- Banks James A. *An Introduction to Multicultural Education*, Cet. 4; Boston: Pearson, 2008
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Volume 1, No, 2. 2016. <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>. Diakses 15 September 2022.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dr. Hikmat Basyir, Dr. Hazim Haidar, Dr. Mushthafa Muslim, Dr. Abdul Aziz Isma'il. *At-Tafsir al- Muyassar*. Darul Haq, Jakarta, Berilmu Sebelum Berucap dan Berbuat. Hal 14.

- Fauzi, Ihsan Ali. dkk., *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017.
- Fiqran Abdillah, Mardi Takwim, Muhammad Zuljalal Al Hamdany Hamdany. “*Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa*”, *Jurnal Of Social and Scientific Education*. Vol. 1, No. 3, 2024.
- Ghufron, M. Nur. “*Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 4, No. 1 2016.
<https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>. Diakses 13 September 2022.
- Harto, Kasinyo. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Hasriadi Hasriadi, Muhammad Ihsan, Arifuddin Arifuddin, Muh Yamin, Muh Zuljalal Al-Hamdany, Dewi Mustika Putri. “*Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara*”, *Jurnal Madaniya*. Vol. 4, No. 2, 2023.
- Irvan Irvan, Mardi Takwin, Munir Yusuf. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Palopo*”, *Jurnal Of Islamic Education Management* Vol. 9, No. 1, 2024.
- Muhammad Ihsan, Nur Hapsa, Arifuddin Arifuddin, Abdul Rahim Karim. “*Gambaran Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanre Temme Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur*”, *Jurnal Sinestesia* Vol. 13, No. 1, 2023.
- Mawardi Mawardi, Mustafa Mustafa, Musdalifa Musdalifa. “*Pengembangan Kamus Mini Untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Palopo*”, *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 4, 2024.
- Kadir, Abdul. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan*, *Jurnal* Vol. 3., No. 1., Program Study Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2019.
- Malla, Hamlan Andi Baso. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah*”, *INPERENSI*:

- Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 11, No. 1 (Juni 2017): 163. <http://dx.doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>. Diakses 12 September 2022.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 2003
- Masykuri, Abdullah. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasrullah, Jamaluddin, Adon. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar umat Beragama*.
- Nizar Samsul, Al-Rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; PT Ciputat Press, 2005.
- Nursaeni Rafika Sari, Arief R. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Journal Of Islamic Education. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Permen No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Pamessangi, Andi Arif Unknow, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2021, 8.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rohmad, Ali *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004.
- Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: STAIN Press, 2014.
- Rusdiana, Yaya Suryana. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Risda Yanti, Muhaemin, Andi Arif Pamessangi, and Hidayat Rani. "Development Of Islamic Cultural History Teaching Module Based on Local Wisdom Of Madrasah Tsanawiyah." *Educational Journal Of Learning Technology*. Vol.02, No.02 (2025) <https://edutekjurnal.com/contents/articel/view/43>.
- Samsudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Agama di Sekolah Studi Komparasi di MIN II Yogyakarta dan SD Kanisius*

- kumendaman Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana UNI Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultrural, Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Tobroni, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Cet. Ke-3, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UUD Negara Republik Indonesia 1945, Pustaka Agung, Harapan, Surabaya.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* Yogyakarta:Pilar Media, 2005.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup. 2011.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 3028 /In.19/FTIK/HM.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 28 Oktober 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Tenri Margangka
NIM : 1802010112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "**Budaya Toleransi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo**". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1121/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penorbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **TENRI MARGANGKA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Dsn. Cappasolo, Ds. Benteng, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswi**
NIM : **18 0201 0112**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

BUDAYA TOLERANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMP DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMP Datok Sulaiman Putri Palopo**
Lamanya Penelitian : **28 April 2025 s.d. 28 Juni 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 2 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo

SYAMSURIADI NUR, S.STP

Pangkat : Pembina IV/a

NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 RWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO

Bagian Putra: JL.Dr.Ratulangi No. 16 Kota Palopo
Bagian Putri: JL.Puang H. Daud No.5 Kota Palopo



AKREDITASI: A

SURAT PEMBERITAHUAN

Nomor : 148/SMP-DS/PLP/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **TENRI MARGANGKA**
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Palopo
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Alamat : Dsn.Cappasolo, Desa.Benteng, Kec.Malangke, Kab.Luwu Utara

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 15 Mei 2025 s/d 28 Juni 2025 : Dengan judul Skripsi **BUDAYA TOLERANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMP DATOK SULAIMAN PUTRI PALOPO.**

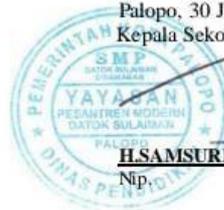
Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasam yang baik kami ucapkan terimah kasih.

Palopo, 30 Juni 2025

Kepala Sekolah,


H.SAMSURI, S.Pd., M.Pd.
Nip.



ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Ceritakan secara singkat mengenai sejarah SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?
2. Berapa jumlah pendidik yang ada di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?
3. Bagaimana cara sekolah membentuk sikap toleransi peserta didik?
4. Seperti apa gambaran sikap toleransi di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?
5. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari budaya toleransi itu sendiri?
7. Bagaimana hasil yang di peroleh dari sikap toleransi yang sudah terlaksana?

ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apakah sikap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi?
2. Seperti apa dampak dari pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk sikap toleransi peserta didik?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi budaya toleransi?
4. Bagaimana gambaran budaya toleransi yang ada di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi yang sudah terlaksana?

ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Bagaimana sikap kamu terhadap teman-teman yang berbeda budaya dengan kamu?
2. Bagaimana dampak dari budaya toleransi di kelas?
3. Menurut kamu bagaimana sikap guru dalam menanamkan sikap toleransi disekolah ini?
4. Apakah kamu mendiskriminasi teman-teman yang berbeda budaya dengan kamu?
5. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan budaya yang ada disekolah ini?

Dokumentasi selesai wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam





Pembagian teks wawancara





Foto bersama dengan peserta didik kelas VIII



Keadaan dalam sekolah



RIWAYAT HIDUP



Tenri Margangka, Lahir di Cappasolo pada tanggal 05 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Majidin dan ibu bernama Tenri Esa. Penulis dibesarkan di Desa Benteng, Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Benteng. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 134 Cappasolo. Kemudian, ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Malangke hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopomengambil jurusan IPS dan aktif di OSIS. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan di bidang yang diminati yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Palopo.

Contoh Person Penulis: tenrimargangka@gmail.com

